

**HUBUNGAN PENGETAHUAN TENTANG MENU SEIMBANG, PERILAKU
IBU MENYIAPKAN MAKANAN DENGAN STATUS GIZI BALITA DI
KECAMATAN KAYAN HILIR, KALIMANTAN BARAT**

Novi Anjela¹, E. Sri Indiyah Supriyanti², Paramitha Wirdani Ningsih Marlina³

^{1,2,3}Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sint Carolus Jakarta

Email : novianjela4@gmail.com

ABSTRAK

Indonesia salah satu negara berkembang yang masih dihadapkan dengan masalah gizi, terutama pada anak-anak seperti gizi kurang dan gizi buruk (*underweight*), pendek (*stunting*), kurus (*wasting*), dan obesitas, dimana pemahaman tentang pemberian makan seimbang masih tertuju pada empat sehat lima sempurna. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui hubungan pengetahuan tentang menu seimbang, perilaku ibu menyiapkan makanan dengan status gizi balita di Kecamatan Kayan Hilir, Kalimantan Barat. Penelitian ini menggunakan deskriptif korelasi dengan pendekatan *Cross-sectional*. Jumlah sampel 108 ibu yang mempunyai balita 1-5 tahun dan diambil dengan teknik pengambilan sampel yaitu *Non-Probability Sampling* dengan *Purposive Sampling* yang disesuaikan dengan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti. Uji statistik menggunakan *Kendall Tau - C* dengan hasil pengetahuan ibu tentang menu seimbang $Pvalue = 0,035 < 0,05$; $r = 0,146$ yang artinya ada hubungan antara pengetahuan dengan status gizi balita, sedangkan perilaku ibu menyiapkan makanan $Pvalue = 0,702 > 0,05$ yang artinya tidak ada hubungan perilaku dengan status gizi balita. Kesimpulan, pengetahuan ibu mempengaruhi status gizi balita. Saran, meningkatkan kembali penyuluhan kesehatan kepada ibu balita terkait pemenuhan kebutuhan gizi balita dan makanan tambahan yang bergizi.

Kata kunci : Pengetahuan, Perilaku, Status Gizi Balita

**RELATIONSHIP BETWEEN KNOWLEDGE ABOUT BALANCED MENU,
MOTHER'S BEHAVIOR IN PREPARING FOODS WITH NUTRITIONAL
STATUS OF TODDLERS IN KAYAN HILIR DISTRICT, WEST KALIMANTAN**

ABSTRACT

Indonesia is one of the developing countries that is still faced with nutritional problems. The problems with children faced are related to malnutrition (underweight), under height (stunting), thin (wasting), and obesity, where the understanding of balanced feeding is still focused on four healthy five perfect. The purpose of this study is to determine the relationship of knowledge about a balanced diet, the behavior of mothers in Kayan Hilir District, West Kalimantan in preparing foods toward nutritional status of toddlers. This research uses descriptive correlation using Cross-sectional approach. The number of samples is 108 mothers who have 1 - 5 years toddlers and the data was taken by Non-Probability Sampling with Purposive Sampling which is adjusted to the criteria determined by the researcher. The statistical tests using Kendall Tau-C with the results of mother's knowledge about a balanced diet which shows $Pvalue = 0.035 < 0.05$, $r = 0.146$ means that there is a relationship between knowledge and nutritional status of toddlers, while mothers' behavior in preparing foods which shows $Pvalue = 0.702 > 0.05$ means there is no relationship between behavior and the nutritional status of toddlers. In conclusion, knowledge of mothers will affect the nutritional status of toddlers. It is suggested to provide more health counseling to mothers of children under five related to fulfilling toddlers' nutritional needs and nutritious supplementary foods.

Keywords: Knowledge, Behavior, Nutritional Status of Toddlers

PENDAHULUAN

Pembangunan berkelanjutan atau *Sustainable Development Goals* (SDGs) tahun 2017 terdiri dari 17 pilar yang didalamnya terdapat dua pilar yang menjadi sasaran pemerintah dalam pembangunan kesehatan. Secara global, pada tahun 2016 angka kejadian balita pendek atau *stunting* masih diperkirakan sekitar 155 juta anak dibawah usia 5 tahun tetapi tingkat persentase pada tahun 2000 - 2016 turun dari 33 % menjadi 23 % (Nations, 2016). Laporan SDGs 2017 menjelaskan bahwa terdapat 52 juta balita didunia yang menderita *wasting* atau kurus tetapi tidak dalam keadaan sakit dan 41 juta balita dilaporkan mengalami kelebihan berat badan atau obesitas

(Nations, 2017). Asia Selatan mempunyai 59 juta anak – anak dengan berat badan kurang dan Sub Sahara Afrika dengan 30 juta anak-anak (UNICEF, 2013).

Gizi buruk menjadi perhatian utama khususnya bagi pemerintah di Indonesia, karena tercatat pada *Global Nutrition* tahun 2016 menempati urutan ke - 108 di dunia (Indriani & Nodia, 2017). Status gizi balita di Kalimantan Barat sendiri pada tahun 2017 berdasarkan indeks BB/U 6,5% menderita gizi buruk, 19,4% dengan gizi kurang, 71,9% gizi baik dan 2,1 % gizi lebih. Indeks TB/U 13% sangat pendek, 23,5% pendek dan 63,5% normal. Indeks BB/TB 4,7% sangat kurus, 8,4% kurus, 81,7% normal, dan 5,2% gemuk (KEMENKES, 2018).

Pemenuhan gizi pada setiap balita berbeda-beda jumlahnya tergantung dari usianya (Hardinsyah & Supariasa, 2016). Gizi yang baik diperlukan karena pembentukan otak terjadi pada 1000 hari diawal kehidupan sejak konsepsi. Makanan yang seimbang akan memenuhi kebutuhan gizi pada tubuh untuk menjadi energi dan menjadikan pertumbuhan yang baik bagi balita, membantu dalam kecerdasan belajar dan perkembangan mental serta pemberian gizi yang baik akan melindungi balita dari penyakit dan infeksi (Hardinsyah & Supariasa, 2016).

Notoatmodjo (2014) mengatakan pengetahuan merupakan suatu aspek yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang, didukung dengan hasil penelitian Roficha, Suaib, dan Hendrayati (2018), menyatakan ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan status gizi pada balita umur 6-24 bulan dengan nilai $p = 0,002 < \alpha = 0,05$. Notoatmodjo (2014) juga mengatakan ketika seseorang mempunyai pengetahuan yang baik maka mampu memahami dan mengaplikasikan, didukung dengan penelitian Susanti, Indriati, dan Utomo (2014) menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang gizi anak usia 1-3 tahun dan status gizi dengan nilai $Pvalue = 0,004 < \alpha 0,05$. Hal ini berarti semakin baik pengetahuan ibu maka status gizi pun meningkat. Pengetahuan yang baik mempengaruhi perilaku ibu dalam memprioritaskan makanan pada anak balitanya.

Budiman dan Riyanto (2013) mengatakan semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah untuk menerima informasi dan perilaku dipengaruhi oleh rangsangan yang diperoleh oleh seseorang, didukung dengan penelitian Perdani,

Hasan, dan Nurhasanah, (2016) menyatakan hubungan praktik pemberian makan pada anak usia 3-5 tahun dengan status gizi yang hasilnya menunjukkan nilai $p = 0,000 < 0,05$. Hal ini berarti, semakin tinggi pendidikan ibu maka pengetahuan dan pengalamannya mempengaruhi perilakunya dalam menyiapkan makanan pada balitanya.

Pemaparan tentang kesehatan gizi dan pencegahan stunting sudah pernah diberikan oleh petugas Puskesmas pada tahun 2017 sebanyak 2 kali namun kader Posyandu mengatakan tidak ada follow up tentang bagaimana perilaku ibu dengan pemenuhan gizi pada balitanya. Perilaku ibu yang kurang memperhatikan gizi seimbang pada saat menyiapkan makanan untuk balitanya membuat anak terlihat kurus, dimana berada pada lingkungan yang subur, dimana tanaman-sayur mayur dan terdapat banyak ikan disungai. Perilaku yang tidak berubah, dimana sudah diberikan pengetahuan terkait gizi seimbang dan cara menyiapkan makanan pada balita, membuat peneliti tertarik untuk mengkaji lebih jauh “ hubungan pengetahuan tentang menu seimbang, perilaku ibu menyiapkan makanan dengan status gizi balita di Kecamatan Kayan Hilir, Kalimantan Barat”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kolerasi dengan pendekatan *Cross-sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu-ibu yang mempunyai balita umur 1-5 tahun di Kecamatan Kayan Hilir, Kalimantan Barat. Jumlah populasi ibu yang memiliki balita di 5 Desa dari 43 Desa di Kecamatan Kayan Hilir Kalimantan Barat adalah 129 orang. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Non-Probability Sampling* dengan *Purposive sampling*. Sampel diambil menggunakan kriteria inklusi sehingga diperoleh sampel berjumlah 108 orang ibu balita. Kriteria sampel dalam inklusi ini adalah ibu yang tinggal bersama balitanya usia 1-5 tahun dan tinggal menetap. Kriteria eksklusi adalah Ibu tidak bersedia menjadi responden dan Ibu yang mempunyai balita tetapi sakit menahun. Penelitian dilakukan dan berfokus pada lima Pustu desa di Kecamatan Kayan Hilir, Kalimantan Barat. Penelitian dimulai dari bulan Mei 2018 sampai dengan Januari 2019.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Ibu di Kecamatan Kayan Hilir (n=108)

Karakteristik Ibu		Frekuensi	Presentase (%)
Usia	12 - 20 tahun	10	9,3
	21 – 40 tahun	92	85,1
	41 – 65 tahun	6	5,6
Tingkat Pendidikan	Tinggi	5	4,6
	Menengah	32	29,6
	Dasar	69	63,9
	Tidak Sekolah	2	1,9
Pekerjaan	Bekerja	100	92,6
	Tidak Bekerja	8	7,4
Jumlah Anak	Satu	38	35,2
	Dua	43	39,8
	>Dua	27	25,0
Pendapatan	≥UMR	6	5,6
	<UMR	102	94,4

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa hasil dari karakteristik ibu di Kecamatan Kayan Hilir sebagian besar memiliki usia antara 21-40 tahun sebanyak 92 (85,1%) responden, dengan tingkat Pendidikan dasar (SD, SMP) sebanyak 69 (63,9%) responden, status pekerjaan ibu lebih banyak yang bekerja yaitu 100 (92,6%) responden dengan pendapatan ibu dibawah UMR Sintang sebanyak 102 (94,4%) responden dan 43 (39,8%) responden yang memiliki anak berjumlah dua sesuai anjuran pemerintah dalam program keluarga berencana (KB).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi berdasar Pengetahuan dan Perilaku Ibu di Kecamatan Kayan Hilir (n=108)

Variabel		Frekuensi	Persentase (%)
Pengetahuan	Baik	84	77,8
	Buruk	24	22,2
Perilaku	Baik	56	51,9
	Buruk	52	48,1

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa ibu-ibu di Kecamatan Kayan Hilir sebagian besar memiliki pengetahuan baik sebanyak 84 (77,8%) responden dan memiliki perilaku baik sebanyak 56 (51,9%) responden.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Status Gizi Balita di Kecamatan Kayan Hilir (n=108)

Variabel		Frekuensi	Persentase (%)
Status Gizi Balita	Kurus	18	16,6
	Normal	84	77,8
	Gemuk	6	5,6

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa ibu-ibu di Kecamatan Kayan Hilir sebagian besar memiliki status gizi balita normal sebanyak 84 (77,8 %) responden.

Tabel 4. Hubungan pengetahuan ibu tentang menu seimbang dengan status gizi balita di Kecamatan Kayan Hilir (n=108)

Pengetahuan Ibu	Status Gizi Balita						Total		<i>pvalue</i>
	Kurang		Nomal		Gemuk				
	n	%	n	%	n	%	n	%	
Buruk	7	29,2	17	70,8	0	0,0	24	100	0,035
Baik	11	13,1	67	79,8	6	7,1	84	100	

Tabel 4 menjelaskan pengetahuan ibu yang baik memiliki balita dengan status gizi baik dengan berat badan menurut tinggi badan 67 (79,8%) responden sedangkan pengetahuan buruk memiliki status gizi yang buruk dengan berat badan menurut tinggi badan adalah 7 (29,2%) responden. Berdasarkan hasil *Kendall Tau – C* dengan *Pvalue* $0,035 < 0,05$ yang artinya ada hubungan antara pengetahuan dengan status gizi balita . Pengetahuan ibu yang baik menghasilkan persentasi jumlah balita yang normal berat badan menurut tinggi badan lebih tinggi berdasarkan perhitungan *Zscore*. Sejalan dengan penelitian Latifah, Mardjan, dan Budiastutik (2014) menyatakan terdapat hubungan antara pengetahuan ibu dengan kejadian kurang gizi pada balita di wilayah Kecamatan Pontianak kota dengan *Pvalue* $0,004 < 0,05$.

Hasil penelitian ini di dukung Susanti, Indriati, dan Utomo (2014) yang menunjukan ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang gizi anak usia 1 – 3 tahun dengan status gizi dengan *Pvalue* $0,004 < 0,05$. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Sodikin, Endiyono dan Rahmawati (2018) menyatakan pengetahuan merupakan variabel persepsi terhadap kerentanan yang dirasakan (*perceived susceptibility*) yang berhubungan dengan status gizi anak di bawah usia lima tahun. Susilowati dan Himawati (2017) dan Puspasari dan Andriani (2017) juga menyatakan hal yang sama yaitu adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu dengan status gizi balita.

Peneliti berpendapat ada hubungan pengetahuan ibu dengan status gizi balita dikarenakan ibu pernah mendapatkan informasi berkaitan dengan gizi seimbang. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian Rahmayanti (2018) menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan yang signifikan sebelum dan sesudah intervensi $p=0,043$ dengan nilai pengetahuan responden meningkat dari 47,9 menjadi 82,6. Pengetahuan ibu tentang gizi seimbang semakin dapat bertambah dalam memperbaiki status gizi balita adalah dengan akses informasi yang memadai.

Pengetahuan ibu berkaitan dengan tingkat pendidikan berdasarkan table 1, dimana sebagian besar ibu berpendidikan dasar. Keterbatasan dalam membaca serta kurangnya akses informasi melalui media buku atau pun teknologi yang dapat dijangkau membuat kondisi lingkungan yang subur tidak dapat di kelola dengan baik,

dan kurangnya kemampuan dalam pemilihan protein hewani dan nabati untuk sebagai menu makanan bagi balitanya. Berdasarkan hasil pertanyaan pengetahuan sesuai dengan pedoman gizi seimbang ibu sudah mengetahui bahwa dalam memberikan makan pada anak terdapat makanan pokok, lauk pauk, sayuran, buah – buahan dan minuman, mengajari anak cara mencuci tangan dan kaki setelah bermain diluar rumah, mencuci tangan dengan sabun secara baik dan benar akan mencegah kuman dan bakteri tidak masuk kedalam makanan yang akan dimakan dan olahraga yang teratur akan meningkatkan kesegaran tubuh. Pengetahuan ini didapat dari informasi puskesmas yang diberikan beberapa tahun yang lalu.

Tabel 5. Hubungan perilaku ibu menyiapkan makanan dengan status gizi balita di Kecamatan Kayan Hilir (n=108)

Perilaku Ibu	Status Gizi Balita						Total		pvalue
	Kurang		Nomal		Gemuk				
	N	%	n	%	N	%	N	%	
Buruk	7	13,5	45	86,5	0	0,0	52	100	0,702
Baik	11	19,7	39	69,6	6	10,7	56	100	

Berdasarkan table 5 menjelaskan bahwa perilaku ibu yang baik dengan status gizi balita yang sesuai dengan berat badan menurut tinggi badan berdasarkan *Zscore* BB/TB adalah 39 (69,6%) responden sedangkan perilaku ibu yang buruk dengan status gizi balita yang sesuai dengan berat badan menurut tinggi badan adalah 45 (86,5%) responden. Berdasarkan hasil diatas dengan uji statistik *Kendall Tau – C* menunjukan tidak ada hubungan perilaku ibu dengan status gizi balita di Kecamatan Kayan Hilir dengan nilai *Pvalue* 0,702 > 0,05. Hal ini sejalan dengan penelitian Purnama, Raksanagara, dan Arisanti (2017) menunjukkan tidak ada hubungan perilaku ibu dalam pemberian makan dengan status gizi anak balita dengan nilai *Pvalue* 0,152 > 0,05.

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Ningsih, Kristiawati, dan Krisnana (2015) menjelaskan ada hubungan antara tindakan ibu yang cukup tidak baik ataupun buruk dalam pemberian nutrisi dengan status gizi kurang anak usia

toddler di Desa Sumurgung Kabupaten Tuban dengan nilai signifikasi *Pvalue* 0,003 dengan $\alpha \leq 0,05$. Penelitian Anida, Zuraida, dan Aditya (2015) menyatakan ada hubungan perilaku ibu terhadap status gizi balita dengan nilai *Pvalue* $0,01 < 0,05$.

Peneliti berpendapat meskipun perilaku ibu mendapatkan persentase 69,6% dan 86,5% untuk balita status gizi normal berdasarkan berat badan menurut tinggi badan (BB/TB) dapat dilihat dari pertanyaan perilaku dimana setiap ibu berperan penting dalam pemenuhan gizi anaknya. Ibu balita rajin membawa anak ke posyandu dan beberapa rutin memberikan makanan selingan pada anaknya. Ibu dengan perilaku baik memperhatikan gizi anaknya dengan makanan yang dimasak sendiri dan tidak pernah memberikan minuman kemasan yang mengandung pemanis buatan atau pengawet serta makanan yang mengandung MSG tinggi. Ibu dengan perilaku buruk juga memberikan makanan selingan pada anaknya tetapi lebih sering menyajikan makanan siap saji atau memberikan anak makanan jajanan warung yang mengandung MSG tinggi, memberikan anak makan dengan minum kemasan yang mengandung pengawet sehingga hal ini akan berdampak buruk pada kesehatan balita. Akibatnya berat badan menurut tinggi badan memang normal tetapi kandungan gizi yang terdapat pada makanan balita tidak mencukupi kebutuhan pertumbuhannya dibuktikan dengan pengkoreksian dari pengukuran *Zscore* berdasarkan tinggi badan menurut usia (TB/U) menunjukkan ibu berperilaku buruk sebanyak 44,2% anak terlihat pendek dari anak seusianya.

Tabel 6. Perilaku ibu dengan status gizi balita berdasarkan TB/U

Perilaku Ibu	Status Gizi Balita						Total	pvalue	
	TB/U								
	Pendek		Nomal		Tinggi				
	n	%	n	%	n	%			
Buruk	23	44,2	26	50,0	3	5,8	52	100	0,271
Baik	27	48,2	23	41,1	6	6	56	100	

Tabel 7. Perilaku ibu dengan status gizi balita berdasarkan BB/U

Perilaku Ibu	Status Gizi Balita						Total	pvalue	
	BB/U								
	Kurang		Baik		Lebih				
	n	%	n	%	n	%			
Buruk	22	42,3	20	35,7	0	0,0	52	100	0,307
Baik	30	57,7	33	58,9	3	5,4	56	100	

Peneliti juga mengoreksi jika status gizi dilihat dari berat badan menurut usia (BB/U) maka ibu perilaku buruk memiliki balita dengan berat badan kurang dari anak seusianya adalah 42,3%. Hal ini membuktikan bahwa jika balita terlihat normal dengan berat badan menurut tinggi badan (BB/TB) lebih banyak pada ibu perilaku buruk namun berpengaruh pula pada hasil berat badan menurut usia (BB/U). Berat badan rendah tidak sesuai dengan usianya karena kandungan gizi yang terdapat dalam makanan tidak mencukupi kebutuhan tubuhnya sehingga pada anak yang memiliki aktivitas fisik yang meningkat energinya akan digunakan lebih banyak dan anak terlihat kurus.

SIMPULAN

Hasil yang digambarkan dari persentasi diatas menunjukan bahwa masih terdapat kekurangan dalam mengatasi status gizi pada lingkungan Kayan Hilir Kalimantan Barat. Pengetahuan yang baik akan memotivasi ibu untuk semakin meningkatkan status gizi yang baik untuk balita. Pengetahuan juga harus sejalan dengan perilaku ibu, perilaku yang baik dalam menyiapkan makanan akan memberikan dampak dalam peningkatan status gizi meskipun perilaku ibu yang buruk tidak menjamin bahwa balitanya mengalami gizi yang buruk pula. Setiap orang tua akan berusaha memberikan asupan yang terbaik untuk balitanya.

DAFTAR PUSTAKA

Anida, M., Zuraida, R., & Aditya, M. (2015). Hubungan pengetahuan ibu, sikap, dan perilaku terhadap status gizi balita pada komunitas nelayan di kota Karang Raya Teluk Betung Timur Bandar Lampung. *Majority*, Vol. 4 No.8 167.

- Budiman, & Riyanto, A. (2013). *Kapita Selekta Kuesioner: pengetahuan dan sikap dalam penelitian kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Hardinsyah, & Supariasa, I. D. (2016). *Ilmu Gizi Teori & Aplikasi*. Jakarta: EGC.
- Indriani, R., & Nodia, F. (2017). Kasus gizi buruk, Indonesia urutan ke - 108 terbanyak di dunia. *HEALTH / PARENTING*.
- KEMENKES. (2018). *Buku saku pemantauan status gizi tahun 2017*. Retrieved from Direktorat gizi masyarakat dan direktorat jendral kesehatan masyarakat: <https://kesmas.kesmas.go.id>
- Latifah, S., Mardjan, & Budiastutik, I. (2014). Hubungan antara pengetahuan dan sikap ibu dengan kejadian gizi kurang pada balita diwilayah kecamatan Pontianak kota. *JUMANTIK*, Vol. 2, No 1.
- Nations, U. (2016). *Departement of Economic and Sosial Affairs*. Retrieved from Sustainable development knowledge platfrom: <https://sustainabledevelopment.un.org/sdg1>
- Nations, U. (2017). *Departement of Economic and Sosial Affairs*. Retrieved from Sustainable development knowledge platfrom: <https://sustainabledevelopment.un.org/sdg2>
- Ningsih, S., Kristiawati, & Krisnana, I. (2015). Hubungan perilaku ibu dengan status gizi kurang anak usia *toddler*. *Jurnal Pediomaternal*, Vol 3 No 1.
- Notoadmodjo. (2014). *Ilmu Perilaku Kesehatan, Edisi 2*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Perdani, Z. P., Hasan, R., & Nurhasanah. (2016). Hubungan praktik pemberian makan dengan status gizi anak usia 3 - 5 tahun di pos gizi desa Tegal Kunir Lor Mauk. *JKFT*, Edisi Nomor 2, 17-29.
- Purnama , D., Raksanagara, A. S., & Arisanti, N. (2017). Hubungan perilaku ibu dengan status gizi anak balita di Kabupaten Garut. *Jurnal Keperawatan BSI*, Vol. V No.2.
- Puspasari, N., & Andriani, M. (2017). Hubungan pengetahuan ibu tentang gizi dan asupan makan balita dengan status gizi balita (BB/U) usia 12-24 bulan. *Amerta Nutrition*, Vol. 1 No 4.

- Rachmayanti, R. D. (2018). Peningkatan pengetahuan ibu balita melalui pengenalan program kadarzi di kelurahan Wonokusumo Surabaya. *Media Gizi Indonesia*, Vol 13 No 2, 176-182.
- Roficha, H. N., Suaib, F., & Hendrayati. (2018). Pengetahuan gizi ibu dan sosial ekonomi keluarga terhadap status gizi balita umur 6-24 bulan diwilayah kerja puskesmas Tamalanrea Jaya. *Media Gizi Pangan*, Vol. 25, Edisi 1.
- Sodikin, Endiyono, S., & Rahmawati, F. (2018). Hubungan pengetahuan ibu, pola pemberian makan, dan pendapatan keluarga terhadap status gizi anak dibawah lima tahun: penerapan health belief model. *Jurnal Ilmu Keperawatan Anak*, Volume 1 No 1, Hal 8-14.
- Susanti, R., Indriati, G., & Utomo, W. (2014). Hubungan pengetahuan ibu tentang gizi dengan status gizi anak usia 1-3 tahun. *JOM PSIK*, Vol. 1 No 2.
- Susilowati, E., & Himawati, A. (2017). Hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang gizi balita dengan status gizi balita diwilayah kerja Puskesmas Gajah1 Demak. *Jurnal kebidanan*, Vol.6 No. 13 Okt. ISSN 2089-7669.
- UNICEF. (2013). The achievable imperative for global progress. *Improving child nutrition*, Chapter 3, Halaman 12, ISBN : 978-92-806-4686.